

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DAN NILAI PASAR PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :
SALINDRI RAIHANY
NIM : 2009310303

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Salindri Raihany
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 6 Januari 1991
N.I.M : 2009310303
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
J u d u l : Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja
Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

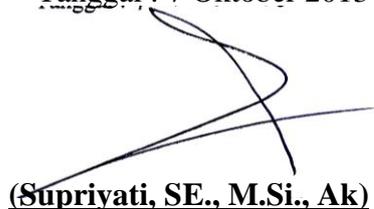
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 7 Oktober 2013



(Erida Herlina SE, M.Si)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal : 7 Oktober 2013



(Supriyati, SE., M.Si., Ak)

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DAN NILAI PASAR PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Salindri raihany
STIE Perbanas Surabaya
Email : salindiraihany91@gmail.com
Jl. Cisadea No. 17 Randuangung Gresik

ABSTRACT

Intellectual Capital (IC) is intangible asset that is owned by a company that includes a person's individual knowledge, organizational structure, and customer capital that perform its functions within the company to produce high-value assets. The purpose of this study was to determine the effect of intellectual capital on the financial performance and capital market value. The sample used in this study were 23 banking companies listed on stock exchanges of Indonesia for 4 years (2008-2011). This study uses the measurement of intellectual capital that is developed by Pulic VAICTM. Components of intellectual capital consists of physical capital (VACA), human capital (VAHU), and structural capital (STVA) and use the three indicators of financial performance that is ROA, ROE, GR and one indicator of the market value that is MBV. Analysis methods using Partial Least Square (PLS). These results indicate that intellectual capital has effect on the financial performance and market value.

Key words : *Intellectual Capital, financial performance, and market value.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya perekonomian di dunia yang semakin pesat berdampak pada majunya kegiatan bisnis di Indonesia. Persaingan bisnis yang semakin ketat ini, membuat banyak perusahaan menghadapi tantangan yang berat. Mereka dituntut untuk lebih berkembang dengan membuat inovasi baru untuk menjawab tantangan tersebut. Perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis yang ketat ini, berupaya untuk mempertahankan bisnisnya dengan tindakan tidak lagi melihat dari segi aktiva berwujudnya tetapi perusahaan mulai melihat dari sistem operasional, sistem teknologi serta keahlian dan kompetensi yang

terdapat pada sumber daya manusia. Banyak dari perusahaan mulai melakukan kegiatan bisnisnya dengan berbasis ilmu pengetahuan, dimana perusahaan mengubah dari bisnisnya yang berdasarkan bisnis berbasis tenaga kerja (*labor based business*) kearah bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based-business*).

Bisnis berbasis tenaga kerja ini memegang prinsip bahwa semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki dalam suatu perusahaan maka dapat meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga perusahaan dapat berkembang. Bisnis berdasarkan pengetahuan ini

memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan *knowledge mangement* (manajemen pengetahuan) sebagai sarana kemakmuran suatu perusahaan untuk memperoleh penghasilan perusahaan.

Terbentuknya basis pengetahuan, perhatian investasi terhadap aset berwujud (*tangible asset*) menjadi kurang dibandingkan dengan aset tidak berwujud (*intangible asset*). Seiring meningkatnya investasi perusahaan terhadap aset tidak berwujud, maka akan meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap pentingnya modal intelektual (*Intellectual Capital*). Berkembangnya fenomena *Intellectual Capital* di Indonesia diawali dengan munculnya PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan) No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun secara eksplisit tidak dinyatakan sebagai IC (*Intellectual capital*), namun lebih kurang IC (*Intellectual Capital*) telah mendapatkan perhatian. Menurut PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan) No. 19, aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik (Ikatan Akuntan Indonesia 2009).

Pengukuran terhadap modal intelektual yang merupakan penggerak nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif makin meningkat, meskipun demikian pengukuran yang tepat atas modal intelektual masih terus dicari dan dikembangkan (Chen *et.al*,2005). Perusahaan itu dapat dikatakan berkembang, jika manajemen perusahaan tersebut mampu

mengelola sumber daya perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan salah satunya yaitu sumber daya manusia.

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset yang paling berharga dalam perusahaan. Perkiraan kas, aktiva tetap, aktiva berwujud dan tidak berwujud pada dasarnya dikendalikan oleh manusia. Tanpa manusia, sumber daya perusahaan itu tidak dapat menghasilkan laba atau menambah nilainya sendiri. Manusia yang mengelola suatu perusahaan dan manusia yang menciptakan nilai tambah. Dalam laporan keuangan suatu perusahaan jarang ditemukan nilai dari sumber daya manusia itu dalam laporan keuangan di neraca maupun di laporan laba rugi. Semua biaya yang dikeluarkan untuk sumber daya manusia itu dianggap sebagai biaya operasional (*revenue expenditure, expense approach*) bukan pengeluaran modal (*capital expenditure*). Semakin deras desakan pentingnya diukur nilai sumber daya manusia dan semakin banyak perusahaan yang mengandalkan *Intellectual Capital*.

Nilai perusahaan dapat diukur berdasarkan nilai bukunya yaitu hutang, ekuitas, kemampuan dalam menghasilkan laba dan modal yang dapat dilihat dalam neraca perusahaan. Meningkatnya perbedaan nilai pasar dan nilai buku yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya *hidden value*. Terbentuknya *hidden value* tersebut dapat disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang memiliki aset berwujud yang tidak signifikan dalam laporan keuangan, akan tetapi penghargaan pasar atas perusahaan

tersebut sangat tinggi (Sawarjuwono *et al.*, 2003).

Nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan laba yang diperoleh, maka besar kemungkinan deviden yang akan diperoleh para pemegang saham meningkat, hal ini berdampak meningkatnya nilai perusahaan.

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud (*Intangible Assets*) yang dimiliki oleh perusahaan, dan merupakan salah satu aset terbesar yang dimiliki oleh perusahaan. *Intellectual Capital* dapat diukur dengan metode *Value added Intellectual Capital* (VAIC™) yang dikembangkan oleh *Ante Pulic* pada tahun 1998. Komponen utama dari VAIC™ yaitu terdiri dari *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Dalam penelitian ini perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian, karena perbankan memiliki kelebihan dibandingkan dengan sektor lainnya. Perbankan merupakan perusahaan yang menggunakan *human capital* (HC) dan *customer capital* (CC) yang sangat besar untuk mampu bertahan (Ulum, 2008).

Penelitian tentang *Intellectual Capital* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Akan tetapi dari beberapa peneliti menghasilkan hasil penelitian yang berbeda, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Badinagtus dan Abdul Rohmn (2010) ini mengenai implikasi *Intellectual Capital* terhadap

financial performance, growth dan *market value*; studi empiris dengan pendekatan *simplistic specification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan nilai pasar tidak terbukti signifikan dan tidak berpengaruh terhadap modal intelektual.

Penelitian yang dilakukan oleh Syed Najibullah (2005) meneliti tentang hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan Bank di Bangladesh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan bank di Bangladesh.

Berdasarkan pada latar belakang serta penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ini mengambil judul “**Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2011**”.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori *falmholtz* disebutkan bahwa, untuk mengukur nilai individu dapat dilihat dari interaksi dua variabel yaitu *the individual's conditional value* dan *the probability that the individual will maintain membership in the organization* (Sofyan Syafri, 2007:425). *Conditional value* adalah jumlah yang secara potensial dapat direalisasi dari jasa seseorang yang

diukur dari *productivity*, *transferability*, dan *promotability*.

Teori *Likert* dan *Bower* menilai kelompok atau kemampuan produktif dari orang yang ada dalam organisasi dari suatu perusahaan atau unit yang ada di dalamnya. Menurut *Likert* dan *Bowe* dalam *Sofyan Syafri* (2007:428) ada tiga variabel yang saling berhubungan yang mempengaruhi efektivitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi yaitu *casual*, *intervening*, dan *result*.

Variabel casual adalah yang dapat secara langsung diubah oleh organisasi dan manajemennya yang seterusnya menentukan perkembangan dalam organisasi, tetapi hanya faktor-faktor yang dapat dikontrol oleh organisasi dan manajemen. *Variabel intervening* menggambarkan keadaan internal, kesehatan, dan kemampuan berprestasi organisasi seperti loyalitas, sikap, motivasi, prestasi, tujuan, dan persepsi seluruh anggota dan kelompok untuk melakukan tindakan bersama yang efektif. *Variabel end result* adalah variabel menggambarkan hasil yang dicapai oleh organisasi seperti produktivitas, biaya, kerugian karena rusak, pertumbuhan, harga saham dan laba. Model ini menyatakan bahwa *variabel casual* mempengaruhi tingkat *variabel intervening* yang akan menghasilkan *variabel end result*. Gabungan dari *variabel intervening* itulah yang akan menghasilkan kesehatan, kepuasan, produktivitas serta prestasi keuangan perusahaan.

Novelina Yunita (2012) meneliti mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan

manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010. Hasilnya dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar.

Peneliti lainnya yaitu oleh *Badinagtus* dan *Abdul Rohman* (2010) ini mengenai implikasi *Intellectual Capital* terhadap *financial performance*, *growth* dan *market value*; studi empiris dengan pendekatan *simplistic specification*. Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan nilai pasar tidak terbukti signifikan dan tidak berpengaruh terhadap modal intelektual.

Penelitian yang dilakukan *Ihyahul Ulum* (2008) meneliti tentang *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan perusahaan suatu analisis dengan pendekatan *partial least squares*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia sampai dengan tahun 2006 dan secara rutin (tri wulan) melaporkan posisi keuangannya kepada Bank Indonesia (BI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun pengamatan 2004-2005.

Kemudian penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh *Syed Najibullah* (2005), meneliti tentang hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap

nilai pasar dan kinerja keuangan Bank di Bangladesh. Hasilnya dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan bank di Bangladesh.

Untuk menguji kembali dari hasil penelitian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H₂ : *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh terhadap Nilai Pasar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi empiris yang dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang terkait dengan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan sumber data yang digunakan, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi yaitu yang diolah dan disajikan oleh pihak lain, dimana teknik pengumpulannya dilakukan dengan dokumentasi (Supriyanto, 2009: 133). Data sekunder dalam penelitian

ini diperoleh dari informasi *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), situs www.idx.go.id serta situs web masing-masing perusahaan.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan uraian serta pembahasan yang telah disusun, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* sebagai variabel independen, kinerja keuangan dan nilai pasar sebagai variabel dependen.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Independen

Intellectual capital merupakan bentuk dari tiga komponen utama yang terdiri dari human capital, structure capital, dan customer capital. Penelitian ini menggunakan Metode Pulic untuk mengukur kinerja *Intellectual capital* pada perusahaan atau dapat disebut dengan *Value Added Intellectual Efficiency* (VAICTM). Menurut Ulum (2008), kelebihan dari metode *Value Added Intellectual Efficiency* (VAICTM) ini adalah data yang dibutuhkan relative mudah diperoleh dari berbagai jenis perusahaan beserta sumbernya untuk menghitung berbagai rasio. *Value Added Intellectual Efficiency* (VAICTM) itu sendiri memiliki beberapa komponen diantaranya :

1. *Value Added Capital Employed* (VACA)
2. *Value Added Human Capital* (VAHU)
3. *Structure Capital Value Added* (STVA)

Formulasi tahap perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Value Added (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

OUT = Output= Total Pendapatan

IN = Input = Beban usaha selain beban karyawan

2. Menghitung Value Added Capital Employe (VACA)

$$VACA = VA / CE$$

Keterangan :

VACA = Indikator efisiensi nilai dari modal yang digunakan (*Indicator of VA efficiency employed*)

VA = nilai tambah (value added)

CE = Capital Employed (Dana yang tersedia : ekuitas)

3. Menghitung Value Added Human Capital (VAHU)

$$VAHU = VA / HC$$

Keterangan :

VAHU = Indikator nilai tambah human capital (indicator of VA efficiency of human capital)

VA = Nilai Tambah (*value added*)

HC = *Human Capital* : beban karyawan

4. Menghitung Structural Capital Value (STVA)

$$STVA = SC / VA$$

Keterangan :

a. STVA = indikator efisiensi nilai tambah sari struktural kapital (*indicator of VA efficiency of structural capital*)

b. SC = *structural capital* : VA - HC

c. VA = nilai tambah (*value added*)

5. Menghitung Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

VAICTM = *Value Added Intellectual Capital Coefficient* perusahaan

VACA = *Value Added Capital Coefficient* perusahaan

VAHU = *Value Added Human capital Coefficient* perusahaan

STVA = *Value Added Structural Capital Coefficient* perusahaan

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan kinerja keuangan yaitu ROA, ROE, dan GR. Sedangkan untuk nilai pasar menggunakan MBV.

1. ROA ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

$$ROA = \text{Laba bersih} / \text{Total Asset}$$

2. ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

$$ROE = \text{Laba bersih} / \text{Total Ekuitas}$$

3. GR merupakan metode pengukuran perubahan pendapatan yang menunjukkan hasil bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh.

$$GR = [(\text{Current year's revenues} / \text{Last year revenues}) - 1] \times 100\%$$

4. MBV merupakan nilai dari suatu perusahaan yang diperoleh dengan mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di

pasar dibandingkan dengan nilai buku saham perusahaan.

$$\text{MBV} = \frac{\text{Harga Pasar saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Dimana Nilai Buku Saham menurut Harmono (2009 : 56) diperoleh dari :

$$\text{Nilai Buku per Lembar} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011. Peneliti menggunakan tahun 2008-2011 karena pada tahun tersebut laporan keuangan masih terbilang baru dan laporan sudah mengalami proses pengauditan, sehingga dapat menganalisis kondisi terkini dari perusahaan perbankan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel laten yang dibentuk yaitu dengan indikator formatif dan indikator reflektif. Konstruksi dengan Indikator Reflektif, mengasumsikan bahwa kovarian di antara pengukuran model dijelaskan oleh varian yang merupakan manifestasi domain konstruksinya, sedangkan Konstruksi dengan indikator Formatif mengasumsikan bahwa setiap indikator mendefinisikan atau menjelaskan karakteristik domain konstruksinya (Ghozali 2012).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2008-2011 sebanyak 31 perusahaan, namun setelah dilakukan pemilihan sampel berdasarkan purposive sampling dengan kriteria : (1) Perusahaan terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama 2008-2011, (2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama 4 tahun dari 2008-2011, (3) Perusahaan tidak melakukan merger dan akuisisi selama 4 tahun dari 2008-2011, maka total akhir perusahaan yang diteliti sebanyak 23 perusahaan perbankan.

Tabel 1
Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean
VACA	92	0.09	0.87	0.33
VAHU	92	0.30	18.76	2.36
STVA	92	-2.28	0.95	0.45
ROA	92	0.000672	0.032109	0.13204
ROE	92	-0.00779	0.85209	0.13854
GR	92	-0.39	1.23	0.21
MBV	92	0.07	6.99	2.03

Hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Intellectual Capital*

Rata-rata nilai VACA untuk 92 perusahaan perbankan adalah 0.33, artinya setiap unit capital employe yang dimiliki perusahaan perbankan, rata-rata mampu memberikan value added sebesar 0.33 dari nilai aset tersebut. Rata-rata VAHU untuk 92 perusahaan perbankan adalah 2.36, artinya setiap Rp 1 gaji untuk karyawan yang dibayarkan oleh perusahaan menciptakan value added bagi perusahaan sebesar 2.36 kali

- lipat. Rata-rata nilai STVA untuk 92 perusahaan perbankan adalah 0.45, artinya structural perusahaan perbankan rata-rata mampu memberikan value added bagi perusahaan sebesar 0.45 persen.
2. Return On Aasset (ROA)
Dilihat secara keseluruhan selama empat tahun dari tahun 2008-2011 nilai rata-rata ROA diperoleh sebesar 0.013204 dan dimiliki sebanyak 43 perusahaan. ROA pada penelitian perusahaan perbankan diperoleh nilai tertinggi untuk ROA sebesar 0.032109 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2011, Untuk nilai ROA terendah dimiliki oleh Bank Internasional Indonesia sebesar -0,000672 pada tahun 2009. Rata-rata ROA setiap tahunnya mengalami peningkatan, dalam hal ini berarti perusahaan perbankan sudah mampu mengelola assetnya dengan baik setiap tahunnya.
 3. Return On Equity (ROE)
Dilihat secara keseluruhan selama empat tahun dari tahun 2008-2011 nilai rata-rata ROE diperoleh sebesar 0.13854 dimiliki sebanyak 35 perusahaan. ROE pada penelitian perusahaan perbankan diperoleh nilai tertinggi untuk ROE sebesar 0.85209 dimiliki oleh Bank Panin Indonesia pada tahun 2009, Untuk nilai ROE terendah dimiliki oleh Bank Internasional Indonesia sebesar -0,00779 pada tahun 2009. . Rata-rata ROE setiap tahunnya mengalami peningkatan, dalam hal ini berarti perusahaan perbankan sudah mampu mengelola modal sahamnya dengan baik setiap tahunnya.
 4. Growth in Revenue (GR)
Dilihat secara keseluruhan selama empat tahun dari tahun 2008-2011 nilai rata-rata GR diperoleh sebesar 0.21 dimiliki sebanyak 43 perusahaan. GR pada penelitian perusahaan perbankan diperoleh nilai tertinggi untuk GR sebesar 1.23 dimiliki oleh Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2010, Untuk nilai GR terendah dimiliki oleh Bank Artha Graha Internasional sebesar -0.39 pada tahun 2011. Rata-rata pertumbuhan perusahaan perbankan setiap tahunnya menurun dan meningkat drastis pada tahun 2011. Hal ini berarti bahwa perusahaan perbankan belum mampu tumbuh dengan baik setiap tahunnya.
 5. Market to Book Value (MBV)
Dilihat secara keseluruhan selama empat tahun dari tahun 2008-2011 nilai rata-rata MBV diperoleh sebesar 2.03 dimiliki sebanyak 37 perusahaan. MBV pada penelitian perusahaan perbankan diperoleh nilai tertinggi untuk MBV sebesar 6.99 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2010, Untuk nilai MBV terendah dimiliki oleh Bank Bumi Arta sebesar 0.07 pada tahun 2011.

Uji Outer Model

Pada uji outer model menggunakan indikator formatif dan

refleksif. Pada indikator refleksif diperlukan menguji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan pada indikator formatif tidak perlu menguji konsistensi reliabilitas (cronbach alpha) hanya menguji validitas saja.

Tabel 2
Uji Validitas Indikator Refleksif

	Kinerja	Pasar
GR	0.355461	
MBV		1.000000
ROA	0.873519	
ROE	0.766506	

Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator refleksif pada kinerja keuangan yaitu GR tidak memiliki pengaruh terhadap konstruk kinerja keuangan, sehingga harus dieliminasi. Sedangkan indikator ROA,ROE,GR memiliki pengaruh terhadap konstruk kinerja keuangan dan MBV memiliki pengaruh terhadap konstruk nilai pasar.

Tabel 3
Hasil Outer Weight Indikator Formatif

	T-Statistic	Standar	Ket
VACA	4.835917	>1.96	Sig
VAHU	0.118666	<1.96	Tdk.Sig
STVA	0.468098	<1.96	Tdk.Sig

Berdasarkan tabel 3 di atas pada indikator formatif dapat dilihat bahwa dari ketiga indikator intellectual capital, yaitu VACA, VAHU, STVA hanya indikator VACA yang signifikan terhadap konstruk intellectual capital.

Inner Model

Inner model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada *substantive theory*. Dalam menilai model struktural dengan PLS diawali dengan melihat

nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada OLS regresi.

Tabel 4
Inner Model (R-Square)

	R-Square
Kinerja	0.276310
Pasar	0.080320
VAIC	

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh nilai *R-square* pada kinerja sebesar 0.276310 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk kinerja yang dapat dijelaskan oleh variabel konstruk VAICTM (*Value Added Intellectual Coeficient*) sebesar 27.631% sedangkan 72.369% dijelaskan oleh variabel diluar yang diteliti. Sedangkan untuk pasar nilai *R-square* 0.080320 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk pasar dapat dijelaskan oleh variabel konstruk VAICTM (*Value Added Intellectual Coeficient*) sebesar 8.032% sedangkan 91.968% dijelaskan oleh variabel diluar yang diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *R-square* sebesar 0.276310 pada konstruk kinerja keuangan tergolong lemah, karena belum mencapai nilai 0,50 dan nilai *R-square* sebesar 0.080320 pada konstruk pasar tergolong lemah karena diperoleh nilai dibawah 0.25.

Tabel 5

	T-Statistics (O/STERR)	Standar	Ket
VAIC ->Kinerja	4,476893	>1.96	Signifikan
VAIC->Pasar	2,161632	>1.96	Signifikan

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil bahwa nilai T-statistik untuk hubungan antara VAIC dengan kinerja keuangan sebesar 4,476893 dengan nilai original sebesar 0,525652. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara IC dengan kinerja keuangan perusahaan adalah signifikan karena memiliki nilai T-statistik sebesar 4,476893 lebih besar dari nilai yang disyaratkan yaitu 1.96 ($4,476893 > 1.96$). Sedangkan untuk hubungan antara VAIC dengan nilai pasar diperoleh T-statistik sebesar 2,161632 dengan nilai original 0,283408. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara IC dengan nilai pasar signifikan karena memiliki nilai T-statistik sebesar 2,161632 lebih besar dari nilai yang disyaratkan yaitu 1.96 ($2,161632 > 1.96$).

Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima, sedangkan H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai pasar diterima.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini diperoleh sebanyak 92 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria pada penelitian. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *SmartPLS* yang telah dijabarkan di atas, menunjukkan hasil bawa untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun untuk pengujian

hipotesis kedua *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai pasar.

Dari hasil pembahasan di atas dapat dijelaskan ke dalam dua bagian, yaitu bagian pertama membahas pengaruh *Intellectual Capital* terhadap (VAICTM) terhadap kinerja keuangan. Sedangkan bagian kedua membahas pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap Nilai Pasar. Berikut penjelasan dari masing-masing hipotesis.

Pengaruh Intellectual Capital (VAICTM) terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap kinerja keuangan. Hal ini terbukti dengan hasil uji *Inner Weight* yang menghasilkan nilai original sampel yang positif sebesar 0,525652, dimana nilai T-statistik sebesar 4,476893 yang sudah melebihi standart yang ditentukan yaitu 1.96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* (VAICTM) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian Novelina Yunita (2012), Bandingatus Solikhah dan Abdul Rohman (2010), Ihyahul Ulum (2008) dan Syeh Najibullah (2005) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Analisis selanjutnya, penelitian ini indikator VACA signifikan membentuk konstruk VAICTM dengan t-statistik sebesar 4.835917 (>1.96). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang telah *go public* di

Indonesia mampu menciptakan *value added* untuk menghasilkan laba yang besar dengan memanfaatkan *capital employe* pada perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah sehingga dapat menambah kepercayaan nasabah pada perusahaan perbankan yang berdampak pada bertambahnya laba perusahaan dan meningkatnya kinerja keuangan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Badingatus Solikhah dan Abdul Rohman (2010) yang hanya indikator VACA dan VAHU yang signifikan membentuk VAICTM sedangkan Iyahul Ulum (2008) hanya indikator VAHU yang signifikan membentuk konstruk VAICTM. Terlebih dihubungkan dengan indikator variabel dependen yang terbukti signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu ROA dan ROE.

Indikator GR pada tahap penelitian uji outer loading telah dieliminasi karena hasil yang diperoleh masih kurang dibawa 0.50. Terbukti rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya perusahaan perbankan mengalami penurunan dan meningkat drastis pada tahun 2011. Pertumbuhan yang tidak stabil ini menyebabkan perusahaan perbankan masih belum mampu tumbuh dengan baik setiap tahunnya, hal ini dapat disebabkan karena ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga faktor lainnya. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Iyahul Ulum (2008) yang hanya indikator ROA saja pada kinerja keuangan yang signifikan untuk indikator ATO dan GR telah dieliminasi pada kinerja keuangan.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa perusahaan perbankan mampu menggunakan *Intellectual Capital* dengan baik terlebih *value added* terbesar adalah VACA yaitu *capital employe* yang berkontribusi besar terhadap penciptaan *value added*. Sesuai dengan *Flamholtz's theory* yang menyatakan bahwa setiap individu membawa atribut tertentu dalam organisasi, kemampuan memahami seperti *intelegen*, kepribadian untuk mencapai suatu prestasi.

Atribut Individu merupakan sumber dari determinan menentukan nilai yang berkaitan dengan kerja yang terdiri dari keahlian seseorang, tingkat motivasi, dan sikap. Atribut organisasi berupa struktur dan style manajemen menentukan peran dan penghargaan yang tersedia di dalam organisasi dan determinan organisasi ini berinteraksi dengan determinan individu untuk menghasilkan elemen *conditional value (productivity, transferability dan promobility)* dan juga kepuasan seseorang terhadap organisasi.

Hal ini menandakan bahwa apabila dalam suatu perusahaan mampu menggunakan sumber daya manusianya dengan baik maka perusahaan itu mampu menghasilkan *value added* yang baik untuk perusahaan sehingga investor maupun *customer* akan lebih tertarik kepada reputasi baik yang dimiliki perusahaan yang pada akhirnya mudah bagi pihak eksternal menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan mengelola sumber daya intelektual (*physical capital, human capital dan*

structural capital) yang dimiliki perusahaan akan memberikan hasil yang meningkat yang ditunjukkan dari peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Sesuai dengan teori *Likert* dan *Bower* yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh perilaku manajer, struktur organisasi serta perilaku manajer dan bawahan akan membentuk persepsi, komunikasi, motivasi, pengambilan keputusan, kontrol dan koordinasi yang akan menghasilkan kesehatan, kepuasan, produktivitas serta prestasi keuangan perusahaan.

Pengaruh Intellectual Capital (VAICTM) terhadap Nilai Pasar

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap nilai pasar. Hal ini terbukti dengan hasil uji *Inner Weight* yang menghasilkan nilai original sampel yang positif sebesar 0.283408, dimana nilai T-statistik sebesar 2.161632 yang lebih besar dari standart yang ditentukan yaitu 1.96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* (VAICTM) memiliki pengaruh terhadap nilai pasar.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Novelina Yunita (2012) dan Syeh Najibullah (2005) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Intellectual Capital* terhadap nilai pasar. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bandingatus Solikhah dan Abdul Rohman (2010), yang menyatakan bahwa modal intelektual kapital tidak terbukti signifikan

berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.

Hal ini berarti pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih tinggi. Dilihat dari analisis deskriptif setiap tahunnya, rata-rata setiap tahun nilai pasar meningkat dari tahun 2008 ke 2009 kemudian dari tahun 2010 ke 2011. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penghargaan pasar pada suatu perusahaan lebih menitikberatkan pada sumber daya intelektual yang dimiliki perusahaan. Daripada pada sumber daya fisik yang dimiliki. Hal ini menandakan bahwa investor sudah melihat pada sumber daya intelektual yang dimiliki oleh perusahaan perusahaan.

Berhubungan dengan teori *Likert* dan *Bower* yang menilai kelompok atau kemampuan produktif dari orang yang berada dalam organisasi yang akan membentuk persepsi, komunikasi, motivasi serta pengambilan keputusan yang akan menghasilkan kesehatan, kepuasan, produktivitas serta prestasi keuangan perusahaan dan berhubungan dengan teori *Flamholtz* yang menjelaskan bahwa pemanfaatan individu yang baik menentukan nilai yang berkaitan dengan kerja yang terdiri dari keahlian seseorang yang akan menghasilkan elemen *conditional value* yang menghasilkan nilai dan juga kepuasan seseorang terhadap organisasi dan keberhasilan perusahaan tersebut dalam penciptaan *Intellectual Capital*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab 4, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dengan PLS pada hipotesis pertama diketahui bahwa terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan selama 4 tahun pengamatan 2008-2011. Dimana hasil output dari uji inner weight menghasilkan *T-statistic* sebesar 4,476893 yang lebih besar dari 1,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
2. Hasil pengujian dengan PLS pada hipotesis kedua diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai pasar selama 4 tahun pengamatan 2008-2011. Dimana hasil output dari uji inner weight menghasilkan *T-statistic* sebesar 2.161632 yang lebih besar dari 1,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Keterbatasan

Pada penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode pengukuran modal intelektual yang dikembangkan oleh *Pulic*, di mana salah satu komponen pembentuk modal intelektual dinyatakan tidak valid untuk mengukur modal intelektual objek penelitian. Namun bukan berarti bahwa VAHU dan STVA

tidak memberikan kontribusi pengaruh.

Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah proksi lain untuk mengukur nilai pasar seperti *erning per share*, kemudian menambah proksi untuk mengukur kinerja keuangan seperti *cash ratio* atau pengukuran kinerja keuangan yang lain yang diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal.
2. Peneliti yang akan datang disarankan mempertimbangkan metode pengukuran *Intellectual Capital* selain VAICTM, hal ini diharapkan agar diperoleh gambaran modal intelektual yang menyeluruh.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* selain pada sektor Bank melainkan pada sektor industri lainnya dan menambah tahun pengamatan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandingatus, dan Abdul Rohman. 2010. "Implikasi *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance, Growth, dan Market Value*; Studi Empiris dengan Pendekatan *Simplistic Specification*." Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010. Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.
- Bontis, W.C.C. Keow, S. Richardson. 2000. "Intellectual Capital and

- Business Performance in Malaysian Industries.” *Jurnal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 1. Pp. 85-100
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y . 2005. “*An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms’ Market Value and Financial Performance*”. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159-176.
- Danny Hariadi. 2010. “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja dan Nilai Pasar Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Skripsi tidak dipublikasikan, STIE Perbanas Surabaya.
- Endang, Saryanti. 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009.” *Jurnal Ilmiah STIE AUB Surakarta*.
- Hanafi M dan Abdhul Halim. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hengky Latan dan Imam Ghozali. 2012. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ihyahul Ulum dan Ghozali. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square*. SNA11Ulum_Ghozali_Charir i 2008.
- Ihyahul Ulum. 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Imam, Ghozali, dan Anis Chairi. 2009. *Teori Akuntansi*. Edisi Tiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Edisi Lima. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Jaluanto, dan Leonardus Adi. 2011. “Studi *Intellectual Capital* terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minum (Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia TH. 2009-2010).” *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*.
- Muhammad Teguh. 2001. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*.

Jakarta : PT. Raja Grafindo Pesada.

Novelina, Yunita. (2012). "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar." <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>, diakses 20 Maret 2013)

Nur Cholifah. (2012). "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Profit Growth* sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." STIE Perbanas Surabaya. Skripsi tidak dipublikasikan.

Rosalita, Suhendah. (2012). "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang *Go Public*

di Indonesia Tahun 2005-2007. Jurnal Ilmiah Universitas Tarumanegara.

Sawarjuono, T. Dan A.P. Kadir. 2003. "Intellectual Capital : Perlakuan, Pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research)." Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No. 1.pp. 35-37.

Sofyan Safri Harahap. 2012. Teori Akuntansi. Jakarta : PT. Rajawali Press

Supriyanto, 2009. Metodologi Riset Bisnis. Jakarta : PT. Indeks Jakarta

www.bi.go

www.idx.co.id

www.google.com

www.scholargoogle.co.id

